

KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA BROSUR PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU JENJANG SMA DI KABUPATEN SINTANG

Yusi Kurniati

*Pendidikan dan Pengajaran Agama Katolik
Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak
Corresponding Author:
yusikurniatistakatnpontianak@gmail.com*



ABSTRAK - Penelitian ini membahas tentang kesalahan berbahasa yang terdapat pada brosur Penerimaan Peserta Didik Baru jenjang SMA Kabupaten Sintang. Kesalahan yang dikaji antara lain kesalahan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, diksi, dan kata depan. Data penelitian ini adalah 6 brosur Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jenjang SMA di Kabupaten Sintang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Tahapan analisa data dilakukan dengan mengumpulkan data, mengidentifikasi kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan. Dasar yang digunakan untuk menganalisa data adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Dari keenam brosur PPDB tersebut, kesalahan terbanyak ditemukan pada brosur PPDB SMKN 1 Kelayan Permai. Sementara itu kesalahan paling sedikit ditemukan pada brosur PPDB SMAN 1 Binjai Hulu.

Kata kunci : *Kesalahan berbahasa Indonesia, Brosur, Ejaan, Tanda baca, Diksi*

ABSTRACT - This study discusses the language errors in the brochure for New Student Admissions for the Sintang District High School level. The errors studied included errors in capital letters, italics, punctuation, diction, and prepositions. This research data is 6 brochures for New Student Admission to the high school level in Sintang Regency. This research is qualitative research with a descriptive method. Data analysis stages are carried out by collecting data, identifying, classifying, and evaluating errors. The basis used to analyze the data is PUEBI. Of the six brochures, the SMKN 1 Kelayan Permai brochure found the most errors. Meanwhile, the fewest errors were found in the SMAN 1 Binjai Hulu brochure.

Keywords : *Indonesian Language Errors, Brochures, Spelling, Punctuation, Diction*

A. Pendahuluan

Bahasa tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap aktivitas manusia hampir selalu memerlukan bahasa sebagai media penyampaian pesan serta informasi.

Berdasarkan jenis media dalam berbahasa, ragam bahasa dibagi menjadi ragam lisan dan tulisan (Waraulia & Saputro, 2018). Ragam lisan disampaikan dengan menggunakan pelafalan, intonasi, beragam kosakata, serta tata bahasa dalam membentuk kata maupun penyusunan kalimat. Ragam bahasa tulis melibatkan penggunaan ejaan, tanda baca, pilihan kata serta tata bahasa. Penggunaan tanda baca dalam ragam bahasa tulis digunakan sebagai pengganti intonasi. Salah satu media untuk menyampaikan bahasa tulis adalah melalui brosur.

Brosur dapat dikatakan sebagai media informasi pesan lengkap tentang suatu hal yang ingin disampaikan, dapat juga dijadikan sebagai bahan penyuluhan (Assegaf dalam Stefanie, 2013). Brosur juga dapat dikatakan sebagai alat untuk mempublikasikan atau mempromosikan barang serta jasa kepada masyarakat, biasanya terbuat dari kertas, dan di dalamnya terdapat informasi dan penawaran tentang suatu barang atau jasa (Usman dalam Fansyuri & Wardani, 2018). Informasi dan penawaran yang dapat dipromosikan di dalam brosur tidak hanya barang, tetapi juga dapat berupa informasi penerimaan siswa baru. Ketika tahun ajaran baru tiba, sekolah-sekolah memanfaatkan brosur sebagai media untuk mempromosikan sekolahnya. Setiap sekolah berlomba-lomba membuat brosur yang menarik agar mendapatkan banyak calon siswa baru, tak terkecuali sekolah-sekolah di Kabupaten Sintang.

Brosur yang dibuat harus komunikatif, jelas, dan tidak membingungkan agar informasi dapat tersampaikan dengan baik. Namun, pada kenyataannya masih sering terjadi kesalahan berbahasa Indonesia yang ditemui pada bahasa tulis, salah satunya dapat ditemukan pada brosur penerimaan siswa baru jenjang SMA di Kabupaten Sintang. Kesalahan berbahasa ini harus dianalisis untuk menemukan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang terjadi sehingga informasi dapat dipahami serta tidak muncul kesalahpahaman dari pembaca. Selain itu, sekolah merupakan lembaga pendidikan resmi yang hendaknya dapat memberikan contoh yang baik terutama dalam berbahasa Indonesia termasuk dalam pembuatan brosur PPDB.

“Analisis kesalahan biasanya dilakukan oleh para peneliti serta guru bahasa dengan cara mengumpulkan sampel kemudian mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan serta mengevaluasi kesalahan tersebut.” (Ellis dalam Tarigan & Djago, 2011). Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis berbagai kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa yang menyebabkan terganggunya pencapaian tujuan pengajaran bahasa.

Lebih lanjut Ariyanti (Fitriani & Rahmawati, 2020) menambahkan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan proses yang dilakukan seorang peneliti untuk menemukan bentuk kesalahan berbahasa dengan mengumpulkan data kesalahan dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada. Dalam hal ini berarti dalam melakukan analisis kesalahan berbahasa seorang peneliti harus memiliki pengetahuan akan teori bahasa yang sesuai dengan pedoman.

Kesalahan berbahasa dapat dilakukan pada tingkat linguistik yang terlihat pada penyimpangan kaidah bahasa yang dapat dirinci sesuai kaidah bahasa mana yang salah (Sitorus dkk., 2020). Letak kesalahan bisa pada tataran fonologis, gramatik, dan sintaksis. Namun, pada umumnya kesalahan terjadi pada tataran penulisan huruf, suku kata, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana.

Kesalahan berbahasa melingkupi kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Mantasiah & Yusri, 2020). Kesalahan berbahasa yang berhubungan dengan sistem fonem bahasa Indonesia dikenal dengan kesalahan pada tingkatan fonologi (Ginting, 2020). Kesalahan pada tataran fonologi meliputi kesalahan melafalkan fonem atau bunyi-bunyi bahasa.

Kesalahan berbahasa tidak hanya terjadi pada tataran fonologi, tetapi juga pada tataran morfologi. Kesalahan pada tataran morfologi berhubungan dengan derivasi, diksi, kontaminasi, dan pleonasme (Markamah & Sabardila, 2014).

Kesalahan berbahasa juga kerap kali terjadi pada tataran sintaksis. Sintaksis sebagai ilmu yang mengatur tentang hubungan kata dengan kata, maupun dengan satuan yang lebih besar dalam bahasa (Maulida, 2021). Kesalahan berbahasa tataran sintaksis terjadi pada penulisan bahasa lisan yang disebabkan oleh kurangnya proses penyuntingan.

Kesalahan berbahasa juga dapat terjadi pada tataran semantik. Kesalahan yang terjadi pada tingkatan semantik mencakup hiperkorek, pleonasme, diksi, serta ambiguitas (Aji dkk., 2020).

Beberapa penelitian tentang kesalahan ejaan bahasa Indonesia antara lain berjudul Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Brosur PPDB (Penerimaan Peserta Didik

Baru) SMA Sederajat Kabupaten Boyolali (Wachidah, 2019) dan Analisis Kesalahan Morfologi dalam Penulisan Makalah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah IAIN Surakarta (Syafi'i dkk., 2021). Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan analisis kesalahan tataran morfologi. Namun, analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia belum pernah dilakukan pada brosur PPDB jenjang SMA di Kabupaten Sintang.

Kesalahan bahasa tidak terjadi begitu saja. Kesalahan berbahasa dapat terjadi karena kurangnya wawasan pembelajar bahasa sehingga tidak hati-hati dalam berbahasa (Pateda dalam Setiawan & Zyuliantina, 2020). Agar terhindar dari kesalahan berbahasa Indonesia, maka pembelajar bahasa hendaknya selalu berpedoman pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang diterbitkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tanggal 26 November 2016. PUEBI memuat tentang ejaan, tanda baca, serta penulisan kata. Dengan berpedoman pada PUEBI, maka kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia dapat dikurangi atau bahkan dihindari.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Pada penelitian kualitatif deskriptif data dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar. Data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk transkrip hasil wawancara, catatan pengamatan lapangan, foto-foto, video rekaman, dokumen, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya (Emzir, 2012). Data dalam penelitian ini adalah brosur Penerimaan Peserta Didik Baru

(PPDB) jenjang SMA di Kabupaten Sintang yang berjumlah enam brosur yaitu brosur SMAN 1 Sintang, SMAN 1 Binjai Hulu, SMAN 2 Kelam Permai, SMKN 1 Sepauk, SMKN 1 Serawai, dan SMKN 1 Kelam Permai.

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca brosur Penerimaan Peserta Didik Baru yang diperoleh dari internet dan mencatat kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia yang ada di dalam brosur tersebut.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan antara lain dengan mengumpulkan data kesalahan berbahasa dalam brosur PPDB, mengidentifikasi kesalahan, mengklasifikasi dan mengelompokkan jenis kesalahan, serta mengevaluasi kesalahan. Dasar yang digunakan untuk menganalisa data adalah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

C. Hasil dan Pembahasan

Kesalahan Bahasa Indonesia dalam brosur PPDB ini berupa kesalahan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, diksi, dan kata depan di-. Brosur yang dianalisis adalah brosur PPDB jenjang SMA di Kabupaten Sintang yaitu brosur SMAN 1 Sintang, SMAN 1 Binjai Hulu, SMAN 2 Kelam Permai, SMKN 1 Sepauk, SMKN 1 Serawai, dan SMKN 1 Kelam Permai.

1. Kesalahan Huruf Kapital

Kesalahan huruf kapital ditemukan pada sebagian besar brosur PPDB jenjang SMA di Kabupaten Sintang. Dari enam brosur yang dianalisis, hanya brosur SMA Negeri 1 Sintang yang tidak terdapat kesalahan huruf kapital. Jika melihat data yang ditemukan, maka terdapat kesalahan huruf kapital pada sebagian besar brosur PPDB jenjang SMA di Kabupaten Sintang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Uswatun Khasanah dkk., 2020) yang menemukan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital merupakan kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam karangan narasi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap penggunaan huruf kapital sesuai dengan PUEBI harus lebih diperhatikan agar tidak lagi terjadi kesalahan terutama dalam membuat brosur PPDB.

Kesalahan huruf kapital merupakan salah satu bentuk kesalahan pada tataran ejaan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyebutkan bahwa penulisan huruf kapital serta huruf miring termasuk ke dalam kesalahan berbahasa pada tataran ejaan (Wachidah, 2019).

Kesalahan huruf kapital dalam brosur PPDB jenjang SMA di Kabupaten Sintang dapat dilihat pada data berikut ini.

- (1) Wahidah rusdiati Sawun.
- (2) Majukan Daerah Kita Dengan Sekolahkan Anak-Anak Di Sini.
- (3) Daftar Ulang dan Verifikasi Berkas Fisik dilakukan di Sekolah.
- (4) PasFoto terbaru...
- (5) Validasi kembali Oleh sekolah.

Pembahasan

Penulisan 'rusdiati' pada data (1) tidak tepat. Karena kata tersebut merupakan nama tengah dari Wahidah Rusdiati Sawun. Hal ini bertentangan dengan aturan dalam PUEBI yang menyebutkan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang termasuk julukan (Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, 2016). Seharusnya, huruf pertama pada nama ditulis dengan kapital. Penulisan yang tepat adalah 'Wahidah Rusdiati Sawun'.

Pada data (2) dan (5) kesalahan terletak penggunaan huruf kapital pada kata hubung 'dengan', 'di', dan 'oleh'.

Seharusnya ketiga kata hubung pada data (2) dan (5) tidak menggunakan huruf kapital karena termasuk kata tugas. Sebab hal ini bertentangan dengan PUEBI yang menyebutkan bahwa huruf kapital dipakai sebagai unsur huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, untuk, yang tidak terletak pada posisi awal (Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, 2016). Sementara itu, kata yang termasuk kelompok kata tugas antara lain kata sandang (artikel), kata depan (preposisi), kata hubung (konjungsi), partikel, dan kata seru (Waraulia & Saputro, 2018).

Pada data (3) dan (4) kesalahan terletak pada kata 'sekolah' dan 'foto'. Data (3) bukanlah sebuah judul dan tidak ada keterangan nama yang menerangkan sekolah. Sehingga kata 'sekolah' seharusnya tidak menggunakan huruf kapital. Kata 'pasfoto' pada data (4) merupakan gabungan kata. Menurut PUEBI, gabungan kata yang sudah padu ditulis serangkai (Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, 2016). Karena ditulis serangkai, seharusnya hanya huruf pertama saja yang menggunakan kapital. Penulisan yang benar seharusnya 'Pasfoto.'

2. Kesalahan Huruf Miring

Kesalahan dalam penggunaan huruf miring terjadi dalam menuliskan kata atau komponen kalimat yang seharusnya menggunakan huruf miring, tetapi menggunakan huruf tegak (Setiawan & Zyuliantina, 2020). Kesalahan huruf miring terdapat pada semua brosur yang dianalisis. Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwi Nurwicaksono & Amelia, 2018) yang

menemukan kesalahan berbahasa yang didominasi oleh pemakaian huruf miring.

Kesalahan huruf miring pada brosur PPDB SMA di Kabupaten Sintang ditunjukkan oleh beberapa data berikut ini.

(6) Link pendaftaran...

(7) Contact person...

(8) Calon peserta didik dapat melakukan pendaftaran dengan langsung datang ke sekolah atau registrasi online di website....

Pembahasan

Kata pada data (6), (7), dan (8) merupakan kata berbahasa asing (bahasa Inggris) yang dituliskan dengan huruf tegak. Seharusnya ketiga kata tersebut dituliskan dengan huruf miring. Sebab kata-kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing dituliskan dengan menggunakan huruf miring (Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, 2016). Adapun pembetulan kesalahan tersebut antara lain *Link*, *Contact person*, *online*, *website*.

3. Kesalahan Tanda Baca

Dari enam brosur PPDB yang dianalisis, kesalahan tanda baca ditemukan hampir di semua brosur. Kesalahan tanda baca yang ditemukan pada brosur PPDB antara lain kesalahan pada penulisan gelar dan penggunaan garis miring (/).

Adapun kesalahan tanda baca pada brosur PPDB jenjang SMA di Kabupaten Sintang ditunjukkan oleh data berikut.

(9) H. Sutarmidji, SH, M.Hum

(10) Rupinus, ST

(11) Sohtian E, S.Pd

(12) Pontianus T, S.Pd

(13) Senin s/d Sabtu sesuai jam kerja...

Pembahasan

Pada data (9), (10), (11), dan (12) kesalahan terletak pada penulisan singkatan gelar dan nama orang. Menurut

PUEBI singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu (Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, 2016). Pada brosur PPDB tersebut, singkatan gelar tidak dipisahkan oleh tanda titik. Demikian pula singkatan nama orang yang hanya dipisahkan spasi tanpa tanda titik.

Penulisan singkatan gelar dan nama orang yang benar antara lain:

(14) H. Sutarmidji, S.H., M.Hum.

(15) Rupinus, S.T.

(16) Sohtian E., S.Pd.

(17) Pontianus T., S.Pd.

Pada data (13) kesalahan pada penulisan singkatan ‘sampai dengan’. Pada brosur PPDB tersebut, singkatan ‘sampai dengan’ ditulis dengan menggunakan garis miring. Hal ini tidak sesuai dengan PUEBI yang menyebutkan bahwa singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim dipakai dalam surat-menyurat masing-masing diikuti oleh tanda titik (Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, 2016). Maka penulisan singkatan ‘sampai dengan’ seharusnya seperti pada data (18) berikut ini.

(18) Senin s.d. Sabtu sesuai jam kerja...

4. Kesalahan Diksi

Syarat pemilihan kata yang baik adalah tepat (mengungkapkan gagasan secara cermat), benar (sesuai dengan kaidah kebahasaan), dan lazim pemakaiannya (Pranata dkk., 2021). Dalam brosur PPDB jenjang SMA di Kabupaten Sintang ditemukan cukup banyak kesalahan diksi. Pedoman dalam menganalisis pilihan kata (diksi) adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dapat diakses secara *online*.

Kesalahan diksi pada brosur PPDB ditunjukkan oleh data berikut.

(19) Nilai raport 25%...

(20) Sertifikat akademik/non akademik...

(21) Pas foto menggunakan pakaian SMA....

(22) Ekstra kurikuler...

(23) Gubernur Kalbar..., wakil gubernur Kalbar...

Pembahasan

Pada data (19), kesalahan terletak pada kata ‘raport’. Kata tersebut tidak ditemukan dalam KBBI. Kata yang tepat adalah rapor yang berarti buku berisi nilai dan prestasi belajar siswa di sekolah, yang berfungsi sebagai laporan guru kepada orang tua atau wali murid (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).

Pada data (20), (21) dan (22) kesalahan diksi terjadi karena kata yang seharusnya ditulis serangkaian dipisahkan oleh spasi. Pada data (20) kesalahan terdapat pada kata ‘non akademik’. Menurut PUEBI, bentuk non- merupakan bentuk terikat yang memiliki arti tidak atau bukan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Penulisan non-diserangkaian dengan kata di depannya. Maka penulisan yang benar adalah ‘nonakademik’.

Kata ‘pas foto’ dan ‘ekstra kurikuler’ tidak dapat ditemukan di KBBI. Sebab seharusnya kedua kata tersebut tidak menggunakan spasi. Pada KBBI, kata ‘pas foto’ merupakan bentuk tidak baku dari ‘pasfoto’ yang berarti foto kecil dari kepala sampai dada (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Kata ‘ekstra kurikuler’ juga tidak dapat ditemukan di KBBI. Kata yang tepat adalah ‘ekstrakurikuler’ yang berarti kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa

(Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).

Pada data (23) kesalahan terletak pada penulisan kata ‘gubernur’ yang seharusnya ‘gubernur’. Kesalahan ini bisa terjadi karena kesalahan penulis dalam mengetik. Dalam hal ini kesalahan bersumber dari ketidak hati-hatian pembelajar bahasa (Setiawan & Zyuliantina, 2020).

5. Kesalahan Kata Depan

Kesalahan yang ditemukan pada brosur PPDB jenjang SMA di Kabupaten Sintang selanjutnya adalah kesalahan kata depan. Kata depan atau preposisi dapat diartikan sebagai sebuah kata yang berada di depan kata lain (Barokah, 2019). Kata depan berada di depan kata benda (nomina) atau kata ganti benda (pronominal) dan berfungsi untuk menghubungkan kata benda dengan kata lain di dalam kalimat seperti kata kerja, kata sifat, dan keterangan (Kapoe dkk., 2022).

Adapun kesalahan kata depan dalam brosur PPDB jenjang SMA di Kabupaten Sintang ditunjukkan oleh data berikut.

(24) Daftar sekolah disini aja...

Pembahasan

Pada data (24) terdapat kesalahan kata depan di- yang ditulis serangkai dengan kata ‘sini’. Penulisan tersebut salah sebab kata depan ‘di’, ‘ke’, dan ‘dari’ ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya (Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, 2016). Perbaiki dari kalimat tersebut sebagai berikut.

(25) Daftar sekolah di sini aja...

D. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap enam brosur PPDB jenjang SMA di Kabupaten Sintang, kesalahan yang

ditemukan antara lain kesalahan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, diksi, dan kata depan. Dari keenam brosur PPDB tersebut, kesalahan paling banyak ditemukan pada brosur PPDB SMKN 1 Kelayan Permai. Sementara itu kesalahan paling sedikit ditemukan pada brosur PPDB SMAN 1 Binjai Hulu. Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi karena kesalahan pengetikan, ketidaktelitian dalam proses penyuntingan, maupun kurang berpedoman pada PUEBI dan KBBI.

Penelitian yang telah dilakukan ini memiliki keterbatasan yaitu jumlah sampel penelitian yang terbatas. Hal ini dikarenakan peneliti kesulitan menemukan brosur yang disebarluaskan secara *online*. Beberapa brosur disebarluaskan dalam kualitas gambar yang kurang baik sehingga susah untuk dianalisis. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih banyak dan dilakukan bertahap agar dapat dilihat hasil yang jelas dari waktu ke waktu.

Daftar Pustaka

- Aji, A. B., Istikhomah, E., Zidane, M., al Majid, Y., & Ulya, C. (2020). Analisis kesalahan berbahasa tataran semantik pada berita daring laman sindonews.com. *GENRE*, 2(2), 65–70.
<http://journal2.uad.ac.id/index.php/genre/index>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Barokah, R. (2019). *Berpikir Cerdas dengan Bahasa Indonesia*. Kreatif Publishing.

- Dwi Nurwicaksono, B., & Amelia, D. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Teks Ilmiah Mahasiswa*. 2(2), 138–153. <https://doi.org/10.21009/AKSIS>
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Rajagrafindo Persada.
- Fansyuri, B. D., & Wardani, T. I. (2018). Pembuatan Brosur dan Brosur Elektronik sebagai Pengembangan Media Promosi dengan Menggunakan Corel Draw pada Duta Abadi Trans Malang. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 4(2), 361–365.
- Fitriani, A. Y. R., & Rahmawati, L. E. (2020). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf miring dalam teks berita online detiknews dan tribunnews. *BAHA STRA*, 40(1), 10–19. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v40i1.14695>
- Ginting, L. S. D. (2020). *AKBI (Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia)*. Guepedia.
- Kapoe, S. K. K. L., Handayani, E. A., Musyawir, Widiastuti, S., Yahya, Mokh., Malo, R. M. I., Itha, M., Elihami, Kasmawati, Asroni, A., Muryani, A., Lidwina, M., Maulina, I., & Hasyim, F. (2022). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Global Eksekutif Teknologi.
- Mantasiah, & Yusri. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa)*. Deepublish.
- Markamah, & Sabardila, A. (2014). *Analisis Kesalahan dan Karakter Bentuk Pasif*. Muhammadiyah University Press.
- Maulida, U. (2021). Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan, Morfologi, dan Sintaksis Skripsi Mahasiswa Program Studi PGMI Binamadani. *Dirasah*, 4(1), 24–34. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir>
- Pranata, R., Salimi, A., Gio, D., & Johan, M. (2021). KESALAHAN DIKSI DALAM KARANGAN YANG DITULIS SISWA SEKOLAH DASAR PADA MASA PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 239.
- Setiawan, K. E. P., & Zyuliantina, W. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Status dan Komentar di Facebook. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 22–34.
- Sitorus, J. P., Nababan, E. B., Evlin, H., Zendrato, L., & Harapan, U. P. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan & Pengembangan Paragraf pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Angkatan 2019 Universitas Pelita Harapan. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2), 309–320. <http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/alfabeta>
- Stefanie, R. (2013). Respon Pengunjung Terhadap Media Brosur Jatim Park 2. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(3), 309–320.

- Syafi'i, B. A., Niha, I. K., & Nisaa', S. (2021). Analisis Kesalahan Morfologi dalam Penulisan Makalah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah IAIN Surakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22(1), 14–29. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v22i1.8153>
- Tarigan, H. G., & Djago, T. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (4 ed.). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Uswatun Khasanah, R., Wiarsih, C., & Ernawati, A. (2020). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Karangan Narasi Menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 1(6), 310–318. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- Wachidah, M. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Brosur PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) SMA Sederajat Kabupaten Boyolali Surakarta. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.26418/ekha.v2i2.33025>
- Waraulia, A. M., & Saputro, A. N. (2018). *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Umum*. UNIPMA Press.